

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Misykah Selo adalah sebagai berikut:

Santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo ini rata-rata masih berusia belasan alias remaja. Remaja merupakan golongan yang paling mudah dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi. Remaja lebih muda menerima kehadiran teknologi baru yang perkembangannya saat ini sangat cepat dan pesat. Berbagai alasan yang mendasari mereka dalam menggunakan media sosial di era teknologi digital ini. Remaja menggunakan media sosial untuk mendukung komunikasi dengan antar manusia dan berbagi informasi.

Merujuk pada metode deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial di pondok pesantren Al-Misykah Selo memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif bagi para santri. Menggunakan media sosial berarti mengikuti perkembangan zaman, karena teknologi melambangkan kemajuan zaman. Harapannya para santri ini harus lebih baik dalam menggunakan media sosial, agar tidak mengakibatkan terjadinya bahaya yang tidak diharapkan pada kedepannya. Keberadaan faktor pendukung di pondok pesantren Al-Misykah Selo menjadikan santri yang melek akan kemajuan teknologi tidak lagi menjadi santri yang hanya terpacu di dalam pondok pesantren yang menjadikan santri yang buta akan kemajuan zaman dan kolot.

Diharapkan dengan adanya faktor penghambat dapat menjadikan santri mengurangi intensitas

penggunaan media sosial, karena diketahui bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan akan semakin tinggi pula dampak yang ditimbulkan bagi penggunanya. Karena dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan santri di pondok pesantren Al-Misykah cukup tinggi. Menurut kategori kriteria pengukuran untuk intensitas adalah kategori rendah adalah kurang dari empat jam dalam sehari dan kategori intensitas tinggi adalah lebih dari empat jam dalam sehari. Begitupun dengan kategori kriteria frekuensi, kategori frekuensi rendah adalah kurang dari empat puluh kali dalam sebulan. Sedangkan kategori frekuensi yang tinggi adalah lebih dari empat puluh kali dalam sebulan.

Mengacu pada kriteria kategori Del Barrio tersebut, maka dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan santri di pondok pesantren Al-Misykah cukup tinggi. Namun, bisa dikatakan walaupun intensitasnya cukup tinggi tapi para santri dapat menggunakan gadget dan media sosial dengan baik untuk hal yang positif dan lebih banyak manfaat yang mereka dapatkan daripada dampak negatif yang diminimalisir dengan regulasi yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren seperti yang dipaparkan di atas bahwa regulasi pondok pesantren implikasinya cukup berpengaruh bagi santri. Tidak hanya dirasakan oleh santri tapi juga dirasakan oleh para orangtua atau wali dari santri di pondok pesantren Al-Misykah Selo.

B. Saran

Adapun saran mengenai dampak penggunaan media sosial di pondok pesantren Al-Misykah Selo adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pengasuh pondok pesantren Al-Misykah Selo untuk

mengembangkan lagi pengawasan terhadap penggunaan media sosial yang dilakukan oleh para santri.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini para santri dapat mengurangi intensitas penggunaan media sosial agar tidak menjadi kecanduan di kemudian hari nanti. Karena dengan intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi, hal tersebut dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap diri santri sendiri, guru, dan pengasuh di pondok pesantren Al- Misykah Selo.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap para pembaca.

